

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
REMAJA DIDUSUN KOTO DESA TERATAK BULUH SIAK
HULU KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

YUSRIL IZA MAHENDRA
NPM: 172410036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2021 M/ 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2719 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Yusril Iza Mahendra
NPM	172410036
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Dusun Koto Desa Teratak Buluh Siak Hulu Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Desember 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

ABSTRAK
PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
REMAJA DIDUSUN KOTO DESA TARATAK BULUH SIAK HULU
KAMPAR

YUSRIL IZA MAHENDRA
NPM.172410036

Penelitian ini di latar belakang oleh terdapatnya beberapa terdapat beberapa macam akhlak remaja yang kurang terpuji di lingkungan Dusun Koto Desa Taratak Buluh diantaranya adalah terdapat para remaja yang suka balapan liar, mabuk-mabukan dan menghisap lem. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh.. Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Informan utama adalah Orang tua yang berada di Dusun Koto Desa Taratak Buluh terkhusus bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja dan Informan pendukung adalah Kepala Dusun Desa Taratak Buluh bapak Safaruddin . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah pembersihan data, transkrip, koding, kategorisasi dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya beberapa dapat dihasilkan bahwa Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh sebagai berikut; Demonstrasi Sesuatu Yang Baik Kepada Anak, Mengajarkan/ Mendidik ,Pembiasaan / Pelatihan kepada Anak, Menasehati Anak dengan Tujuan Mendidik, Memberikan Teguran Kepada Anak, Memberikan Pencerahan / Arahan Kepada Anak, Motivasi/ Mengingatnkan Anak, Memberikan Hukuman Yang Mendidik

Kata Kunci: *Peranan Orang Tua dan Akhlak Remaja*

ABSTRACT
THE ROLE OF PARENTS IN IMPROVING THE MORALS OF YOUTH
IN KOTO VILLAGE, TARATAK BULUH SIAK HULU KAMPAR

YUSRIL IZA MAHENDRA
NPM.172410036

This research is motivated by the presence of several kinds of adolescent morals that are less commendable in the Koto Hamlet, Taratak Buluh Village, including teenagers who like to race wildly, get drunk and suck glue. The formulation of the problem in this research is how the role of parents in raising the morals of teenagers in Koto Hamlet, Taratak Buluh Village. cases with qualitative research. The main informants are parents who are in the Koto Hamlet, Taratak Buluh Village, especially for parents who have teenage children and the supporting informant is the Head of the Taratak Buluh Village Hamlet, Mr. Safaruddin. Data collection techniques used are interview and documentation techniques. Data processing and analysis techniques used in qualitative research are data cleaning, transcription, coding, categorization and interpretation. The results of this study there are several that can be produced that the role of parents in improving the morals of adolescents in Koto Hamlet, Taratak Buluh Village as follows; Demonstrating Something Good to Children, Teaching/Educating, Habituation/Training to Children, Advising Children with the Purpose of Educating, Giving Reprimands to Children, Providing Enlightenment/Direction to Children, Motivating/Reminding Children, Giving Educating Punishments

Keywords: The Role of Parents and Adolescent Morals

KATA PENGANTAR

Asaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa karena telah memberi Rahmat, kasih sayang dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Didusun Koto Desa Taratak Buluh Siak Hulu Kampar” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata S1 pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang tiada hentinya mendukungku, berjuang untukku, mendoakanku, terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga tercinta yang selalu memberikanku semangat dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME,Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan FAI.
4. Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag. M. Ag. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. Hamzah M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan serta memberikan masukan-masukan, bimbingan ataupun dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad M.A Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Segenap Pengurus TU Fakultas Agama Islam Agama Islam Universitas Islam Riau. Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
10. Bapak Yuniwir selaku Kepala Desa Teratak Buluh yang telah mengizinkan saya untuk meneliti didesa tersebut sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak Syafaruddin selaku Kepala Dusun 02 Desa Tratak Buluh yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Seluruh Pengurus Mesjid Raya Teratak Buluh yang telah banyak mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
13. Kakak-kakak Senior yang telah menemani dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Semoga kita sukses selalu.

14. Sahabat-sahabat saya angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang dijalani.

15. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran kami harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. dengan demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 30 November 2021

Penulis,

Yusril Iza Mahendra
NPM. 172410036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	6
1. Pengertian Peranan Orang Tua	6
2. Pengertian Akhlak Remaja	8
3. Ciri Ciri Akhlak	11
a. Akhlak Rabbani	11
b. Akhlak Manusiawi	12
c. Akhlak Universal	12
d. Akhlak Keseimbangan	12
e. Akhlak Realistik	13
B. Penelitian Relevan	13
C. Konsep Operasioal	15
D. Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Informan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	22
1. Sejarah Desa	22
2. Demografi	32
3. Keadaan Sosial	34
4. Keagamaan	35
5. Kondisi Pemerintahan Desa	35

B. Deskripsi Hasil	38
C. Analisis Data (Interpretasi)	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah hal yang sangat penting untuk ditanamkan di jiwa seorang remaja untuk menjadikan generasi yang mulia dan berguna karena dengan akhlak seseorang bisa berbudi luhur dan bisa menjadikan dirinya sebagai panutan untuk masa depan yang gemilang. Bangunan literatur menyebutkan bahwa Akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama dan norma masyarakat (Daud Ali, 2005, hal. 355).

Akhlak berarti kepribadian, budi pekerti, kepribadian, kewarganegaraan, adat istiadat. Kata akhlaq berakar dari kata khalaq yang berarti "diciptakan", dan memiliki akar kata yang sama dengan kata khaliq (penulis), makhluq (diciptakan), dan khalq (diciptakan). Kesamaan akar kata ini berarti bahwa tindakan seseorang terhadap orang lain dan sekitarnya harus mencerminkan dan didasarkan pada nilai-nilai kehendak Harik (Tuhan)

(Mahjuddin, 2011). , P.19). Akhlak adalah cerminan menurut iman yg meliputi pada segala bentuk konduite. Pendidikan akhlak pula wajib diberikan pada anak-anak semenjak dini supaya mereka kelak sebagai insan yg diridhoi sang Allah SWT & bisa menghargai seluruh orang. Pendidikan akhlak merupakan proses pelatihan budi pekerti anak sebagai akibatnya sebagai budi pekerti yg mulia (ahlakul karimah). Dalam hal ini orang tua sangat berperan

pada menaruh Pendidikan kepercayaan secara menyeluruh. Selain itu, akhlak anak-anak bergantung dalam norma & konduite orang tua & saudara-saudaranya pada rumah. Lantaran pentingnya kedudukan akhlak pada kehidupan insan ini merupakan misi (risalah) (Fatimatuszuhro Eny, 2020: 165).

Rasulullah SAW itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia sebagaimana sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Hasil observasi sementara bahwa terdapat beberapa macam akhlak remaja yang kurang terpuji di lingkungan Dusun Koto Desa Taratak Buluh diantaranya adalah terdapat para remaja yang suka balapan liar, mabuk-mabukan dan menghisap lem.

Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meredam permasalahan remaja ini diantaranya adalah dipanggilnya para orang tua remaja yang bersangkutan oleh Kepala Dusun 02 Desa Teratak Buluh untuk di beritahukan kelakuan anaknya, dan juga telah dilakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan dipanggilnya atau dikumpulkan para remaja yang ikutan balapan liar, mabuk-mabukan, dan remaja yang mengisap lem tersebut.

entu saja, pada awal kehidupan, anak berada di tengah-tengah ibu dan ayah (Rusmaini: 2011). Inilah salah satu alasan mengapa peran keluarga penting bagi pertumbuhan pribadi anak. Orang tua harus menjadi pendukung yang baik di setiap tahap perkembangan anak mereka, tidak hanya di awal

kehidupan. Ketika orang tua memahami urgensi membesarkan keluarga, mereka selalu mencari keterampilan yang berbeda untuk melaksanakan pengasuhan keluarga yang baik.

Dan tentunya keluarga merupakan tempat bersosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, saudara kandung, dan keluarga lain adalah orang pertama yang berhubungan dengan anak dan yang pertama mengajari mereka bagaimana hidup dengan orang lain. Oleh karena itu, keluarga adalah kumpulan individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membina karakter anak. Keluarga harus menjadi panutan bagi anak, karena keluarga adalah contoh terpenting yang dapat dilihat langsung oleh anak. , Sehingga Anda dapat meningkatkan karakter anak Anda. (2021, 4).

Terkait dengan latar belakang di atas, dan atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang Berjudul Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Teratak Buluh.

B. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Teratak Buluh.

C. Rumusan masalah

Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh?

D. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh.

E. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait tentang peranan orang tua dalam meningkatkan akhlak remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini mampu dan dapat memperbaiki pemahaman dan pembinaan orang tua terhadap anaknya tentang akhlak, sehingga mampu menciptakan anak remaja yang berakhlak karimah yang di ridhoi Allah SWT.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi pegangan dan bahan kajian bagi peneliti untuk mengetahui dan memperdalam bagaimana dan seperti apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi Islam kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi tentang Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. KONSEP TEORI

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Rusmaini (2011) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan.

Orang tua adalah bagian dari keluarga ayah dan ibu, dan adalah hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membesarkan keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka, membesarkan mereka, dan membimbing mereka untuk mencapai tingkat persiapan tertentu untuk kehidupan sosial. Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari konsep keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar dan sebagian besar digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. 10 Sejak tahun 1972, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak karena hubungan darah dan hukum (Fatimatus Zuhro Eny, 2020: 155).

“Orang tua juga orang yang berani menikah, sehingga harus berani menjalankan semua hak dan kewajibannya di rumah, termasuk istri yang bertanggung jawab atas kondisi keluarganya. Peran dan tanggung jawab

perempuan di Jepang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bidang. :
peran perempuan sebagai istri dan orang tua keluarga (Fatih Mutiah, 2014: 67).

Orang tua dalam Islam adalah pelaku utama dalam mendidik Remaja-Remaja. Oleh itu, makna Orang tua dalam Islam merujuk kepada tanggung jawab penuh seorang wanita dalam mendidik Remaja-Remaja menjadi Muslim yang beriman penuh cinta dan kasih sayang yang ditinggikan oleh kealiman mereka (Syahrjal, 2016: 102).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa peran adalah identik dengan berpartisipasi, dan berdasarkan beberpa Secara umum definisi ini dapat dipahami oleh orang tua atau keluarga yang berarti: 1. Biasanya sekelompok kecil ayah, ibu, dan anak-anak. 2. Hubungan keluarga ditandai dengan suasana kasih sayang dan tanggung jawab. 3.3. Hubungan sosial antar keluarga relatif stabil dan didasarkan pada kekerabatan, perkawinan dan adopsi. 4. Menyatakan kewajiban orang tua untuk menerima, merawat dan melindungi anaknya melalui sosialisasi. Dengan begitu, anak dapat mengontrol dirinya dan memiliki jiwa sosial.

Hal itu sesuai pula dengan peringatan Allah dalam sebuah firman-Nya surat An-Nisa ayat 9;

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka Remaja-Remaja yang lemah,

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa: 9).

2. Pengertian Akhlak Remaja

Menurut bahasa “akhlak” artinya tindak-tanduk atau kebiasaan kebiasaan. Sedangkan menurut istilah “akhlak” adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan sesuatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa pikiran. Akhlak,

Secara terminologi berarti perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik. Moralitas adalah bentuk jamak dari kata “khuluk”, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti perangai, tingkah laku, atau kepribadian. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata khuluk secara etimologis. Ini berarti kepribadian, mulaa, kebiasaan, sifat, atau naluri. Akhlak Syari'ah, di sisi lain, menggambarkan perilaku orang-orang yang berjiwa baik, seperti yang dikatakan Imam al-Ghazali, dari mana tindakan dapat dengan mudah dan otomatis dilakukan tanpa berpikir sebelumnya, itu terjadi (Fatimatus ZahroEny. 2020: 160).).

diartikan sebagai kepribadian atau tingkah laku. Menurut Abudin Nata, kata akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab. Artinya, isim masdar (bentuk tak tentu) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan. Menurut format tsulasi majid wok af'ala, if'alan adalah al-sajiyah (temperamen), attab`ah (perilaku, tabi`at, mengetahui kepribadian dasar), al`adat (kebiasaan,

kebiasaan) almaru Itu ah (peradaban yang baik) dan aldin (agama) Namun kata akhlak berasal dari kata akhlaqa, sebagaimana disebutkan di atas. Hal ini karena mashdar isme dari kata akhlaqa adalah ikhlaq, bukan akhlaq. Berkenaan dengan itu, ada pendapat bahwa kata akhlaq secara bahasa adalah isimjamid atau isimghair mustaq, yaitu isim tanpa akar, tetapi kata ini sudah ada. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau khulqun dan memiliki arti yang sama dengan akhlak di atas. Baik kata Akhlaq maupun Khuluq digunakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Abuddin Nata, 2013, 12).

Moralitas menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang menjadi sikap spiritual berbasis jiwa yang kemudian memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku permanen, alami, atau alami, serta refleksi (Matta Anis, 2006: 14).

Moralitas adalah tindakan yang sesuai dengan standar (nilai) sosial dan berasal dari hati, bukan paksaan eksternal yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut. RUU harus mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan dan harapan individu (Zakiyah Darajat, 2014, 56).

Moralitas adalah kualitas yang melekat pada orang dan memiliki nilai baik dan buruk. Akhlak belum tentu identik dengan pengetahuan, perkataan, atau perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tetapi hal ini belum tentu didukung oleh kepribadian yang luhur, dan orangnya lembut dan manis. tapi kata-kata. Hati munafik datang. Dengan kata

lain, moralitas adalah sifat alamiah manusia yang tertanam dalam jiwanya dan selalu hadir dalam dirinya. Al-Qur'an selalu menekankan apakah akhlak itu baik atau buruk dan mencerminkan dirinya sesuai dengan pendidikan dan perkembangannya (Sukanto, 1994:80).

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi moralitas di atas, dapat kita simpulkan bahwa moralitas melekat erat pada diri seseorang dan mengarah pada tindakan tanpa berpikir atau berpikir terlebih dahulu. ...

Sedangkan pengertian remaja adalah sebagai berikut ;

Menurut monks yang dikutip oleh Kemala Indri (2007) mengatakan bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 12-23 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anakanak ke masa dewasa dengan pembagian 12-25 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Piaget juga ikut berkomentar dengan masalah remaja ini beliau berpendapat bahwa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Kemala Indri, 2007: 15).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah segala sesuatu perbuatan dan tindakan yang diperbuat seseorang yang mana ia berumur mulai 12 tahun sampai 23 tahun dimana

perbutan itu dilakukan dimulai dari perenungan terlebih dahulu berdasarkan hati bukan dari paksaan dari luar.

3. Ciri Ciri Akhlak

Mahmud Akilah (2019) berpendapat bahwa akhlak dalam Islam setidaknya memiliki lima ciri-ciri yaitu sebagai berikut.

a. Akhlak Rabbani

Sifat moral rabi yang terkait dengan tujuan itu adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sifat-sifat Rabbi juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah akhlak yang bersyarat dan kontekstual, melainkan akhlak yang benar-benar bernilai mutlak. Baik teoritis maupun praktis, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dan Sunnah, sumber ajaran moral dalam Islam.

b. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan sesuai dengan tuntutan kemanusiaan. Kerinduan akan kebaikan jiwa manusia terpenuhi dengan mengikuti ajaran moral Islam. Ajaran moral dalam Islam ditujukan kepada mereka yang mendambakan kebahagiaan sejati, atau mereka yang mendambakan kebahagiaan semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar menjaga manusia sebagai makhluk yang bermartabat, tergantung fitrahnya.

c. Akhlak Universal

ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan, yang bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Misalnya, dalam Surat Al-An'am, ayat 151-152, Al-Qur'an menyebutkan sepuluh jenis kejahatan yang harus dihindari setiap orang.

d. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak Islami terletak di tengah-tengah pemikiran manusia sebagai bidadari, yang fokus pada kebaikan dan sebaliknya, keburukan, dibandingkan dengan binatang. Jadi pada dasarnya menurut Islam memiliki dua kekuatan, baik dan buruk, unsur spiritual dan unsur modern yang membutuhkan pelayanan yang seimbang. Akhlak dalam Islam tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia, jasmani dan rohani, tetapi juga masalah dunia dan akhirat secara seimbang.

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan realitas kehidupan manusia, walaupun manusia sendiri dinyatakan lebih diuntungkan dari organisme lain, tetapi manusia memiliki kelemahan dan kecenderungan, kebutuhan akan hal material dan spiritual berbeda. Kelemahan dan kekurangan yang dimiliki orang tersebut sangat mungkin menyebabkan cedera atau tindakan tertentu. Oleh karena itu, Islam menawarkan kesempatan perbaikan bagi mereka yang melakukan kesalahan melalui

taubat. Bahkan dalam keadaan wajib, Islam mengizinkan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam keadaan normal.

B. Penelitian Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang akhlak remaja:

Yang pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Masrofah, Fakhrudin, Mutia (2020) tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada pendekatan Miles et al. Dianalisa dan disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan dan meningkatkan nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak muda di Desa Air sangatlah besar. Pola pelaksanaan pembelajarannya adalah menegur anak karena mengajarkan dan membimbing nilai-nilai agama, mengawasi tingkah lakunya, dan melakukan hal-hal yang salah dengan cara kebiasaan, penyuluhan, keteladanan dan perhatian. Perbedaan dari penelitian penulis adalah lokasi penelitian

Yang kedua, Penelitian Suhaimi Mohamad, Noremy Md Akhir & Salina Nen (2012) Penguatan pengetahuan agama remaja bermasalah perilaku: cara memotivasi remaja sukses dengan menggunakan rekabentuk tinjauan keratan-lintang (cross-sectional survey) secara kuantitatif, perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang di lakukan Fauziah Ibrahim, Norulhuda Sarnon,

Khadijah Alavi, Mohd Suhaimi Mohamad, Noremy Md Akhir & Salina Nen lebih fokus kearah pembentukan akhlak remaja sementara penulis meneliti tentang meningkatkan akhlak remaja.

Yang ketiga Penelitian Siti Aisyah Kamaruddin & Latifah Abdul Majid (2017) berbicara tentang peran Murabi dalam meningkatkan moral dan pendidikan pemuda. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengenalpasti peranan murabbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja. perbezaan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan peranana orang tua.

C. Konsep Operasioal

Konsep operasional ini perlu karena dengan menggunakan konsep opsasional ini diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman tentang kerangka teoritis yang dipergunakan. Maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi yang masih global.

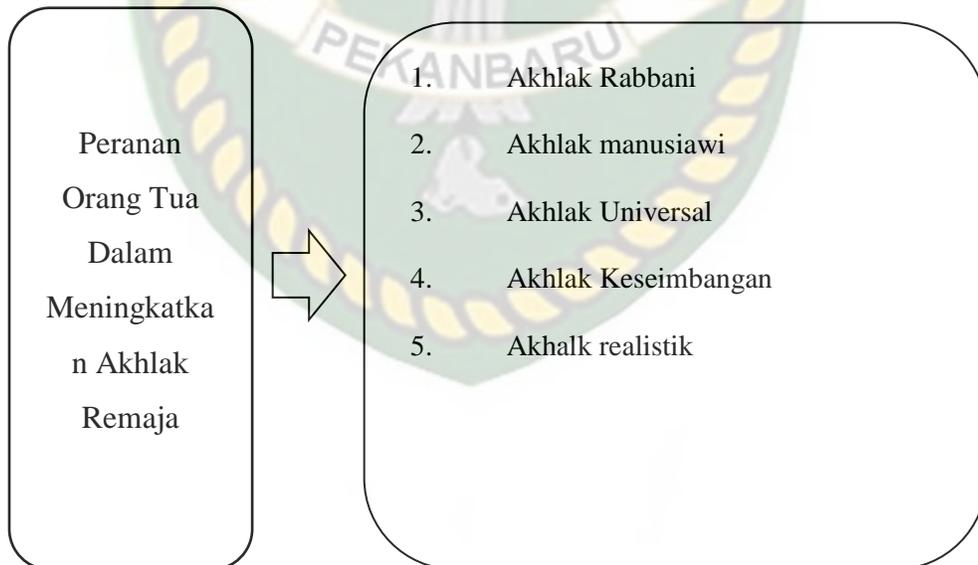
Tabel 01 : konsep operasional

NO	Dimensi	Indikator
1	Ahlak Rabbani	1. Orang tua senantiasa mampu memberikan contoh akhlak dari Al-qur'an. 2. Orang tua senantiasa mampu memberikan contoh akhlak dari Hadist.
2	Ahlak Manusiawi	1. Orang tua mampu menegur anaknya jika berbuat kesalahan. 2. Orang tua senantiasa memberikan arahan kebaikan terhadap anaknya. 3. Orang tua senantiasa memberikan pencerahan kebakana terhadap anaknya.
3	Ahlak Universal	1. Orang tua mampu memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu membantu orang lain tanpa rasa pamrih.

		2. Orang tua mampu mengrahkan anaknya untuk bersifat dan berakhlak secara keseluruhan.
4	Ahklak Keseimbangan	1. Orang tua mampu menyeibangkan anaknya untuk tidak bersipat akhlak malaikat dan akhlak syaithon. 2. Orang tua mampu menyeimbangkan pengetahuan anaknya terkait akhlak bak dan buruk.
5	Ahklak Realistik	1. Orang tua mampu memberikan contoh kebaikan yang nyata kepada anaknya. 2. Orang tua senantiasa memberikan panutan kebaikan kepada anaknya. 3. Orang tua senantiasa mampu memberikan buktinya kebaikan terhadap anaknya.

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan konsep operasional yang telah penulis paparkan tersebut bahwa dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut secara detail melalui pengumpulan data yang detail. Penelitian ini tidak mengutamakan ukuran populasi dan sampling. Bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto bukan angka. Data kualitatif ini diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Rachmat, 2010: 5657).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang cenderung bersifat analisis induktif yang menekankan pada proses penelitian dan menggunakan landasan teori untuk memfokuskan kajian pada fakta di lapangan (Rukin, 2019: 6).

Menurut Denzin dan Lincon yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan S.Pd (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada, yaitu penelitian yang memanfaatkan lingkungan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Teratak Buluh.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Koto Desa Teratak Buluh Siak Hulu Kampar, sementara penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai diamatai dari bulan Agustus s/d Oktober 2021 dengan perincian sebagai berikut:

Table 02 : waktu kegiatan penelitian

NO	KEGIATAN	Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Penelitian	x	x											
2	Pengumpulan Data			x	x	x								
3	Pengolahan dan Analisis Data						x	x	x					
4	Penulisan Laporan									x	x	x	x	

C. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Orang tua yang berada di Dusun Koto Desa Teratak Buluh terkhusus bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja, (nurmainsi diberi kode 1, Fitrianti diberi kode 2, Nursyafriani diberi kode 3, Rahma Sari diberi kode 4, Mardinus diberi kode 5, Bu Tri diberi kode 6, Reza diberi kode 7, Zamri diberi kode 8, Emi diberi kode 9, Khairul Galodo diberi kode 10, Edi Suparjo diberi kode 11, Lena diberi kode 12, Saparuddin diberi kode 13, Mi'a diberi kode 14, Ila Tulu diberi kode 15, Bu Ita diberi kode 16, Bu Ema diberi kode 17, Badawi diberi kode 18, Azwir diberi kode 19, Herman diberi kode 20) karena penelitian ini berhubungan dengan Peranan Orang

Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh.

2. Informan Pendukung

- a. Kepala Dusun Desa Teratak Buluh bapak Safaruddin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi

Peneliti memilih metode wawancara dan dokumentasi dalam penelitian untuk mengetahui apa saja upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan konsep moderasi Islam kepada peserta didik sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada informan penelitian utama yaitu guru Pendidikan agama Islam.

Menurut Samet yang dikutip oleh Sarwo Edi (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. sedangkan menurut Nazir yang dikutip oleh Sarwo Edi (2016) mengatakan Wawancara adalah proses dimana penanya dan orang yang diwawancarai bertatap muka dengan responden atau responden dengan menggunakan sarana yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) dan memperoleh informasi untuk keperluan survei melalui sesi tanya jawab.

Sementara dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu mencari data mengenai hal-hal *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Sandu Siyoto & Sodik, 2015: 77-78).

Teknik pengumpulan data wawancara yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden orang tua yang berada di lingkungan dusun koto desa taratak buluh. Baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik pengolahan data dan analisis data yang penulis gunakan, peperangan pada cara yang dilakukan Raihani (2017) agar berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data yang diambil. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap : pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi, dan interpretasi.

Setiap malam setelah pengumpulan data, penulis mengkaji informasi yang penulis temukan, mengidentifikasi apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk tujuan penelitian. Setelah membersihkan data, penulis membuat transkrip kata demi kata. saya menggunakan transkrip, mengkategorikannya menjadi tema, dan membandingkannya disemua kasus. Tema apa saja yang paling umum muncul dari kasus yang diteliti termasuk “ pemahaman konteks”, visi untuk mengembangkan sikap moderasi Islam”, “ Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Teratak Buluh”. di bawah masing-masing tema ini, beberapa sub tema di identifikasi: beberapa dari mereka akan memunculkan penjelasan masing-masing.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, penulis berharap dapat berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data tentang peranan orang tua dalam meningkatkan akhlak remaja di Dusun Koto Desa Teratak Buluh



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa

Sekelompok orang dari Minang Kabau (Sumbar) yang berniat mencari lahan baru menyusuri Sungai Kampar dengan Rakit Buluh (Getek) sebagai alat transportasinya Desa Teratak Buluh salah satu Desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang memiliki rangkaian sejarah relatif panjang yakni sebelum kolonial Belanda ke Nusantara.

Bermula dari (tahun 1000 M).Diantara beberapa rakit, ada yang terdampar hingga menimbulkan firasat “ disinilah tempat sesuai untuk kita hidup”, maka singkat kisah mereka berladang dan beranak pinak.Dalam keseharian mereka menentukan jarak dan arah tempat tinggal serta lahan perladangan dari tempat terletaknya rakit buluh(talatak rakit buluh).Dikarenakan temali rakit lapuk maka bentuk rakitpun terurai menjadi terletak buluh (talatak buluh). Pada perkembangannya terjadi penyederhanaan kosa kata menjadi Teratak Buluh. Generasi pertama yang terekam bernama Nenek Dara Putih , yang dimakamkan di Koto Binjai sebelah barat Kampung Pinang (Ujung Tanjung), sekarang telah menjadi sungai.

a. Era Kerajaan

Teratak Buluh terletak di daerah aliran sungai Kampar notabene sebagai sarana perhubungan, maka persinggahan bagi pengguna perahu antara lain di

Dusun/ Batin Teratak Buluh hingga pengaruh budaya penguasaan pemerintahan yang berlangsung dengan damai silih berganti.

b. Kerajaan Sriwijaya

Belum terungkap karena keterbatasan informasi /sumber. Namun pengaruh budaya yang datang dari Muara Takus yang berlangsung berabad-abad masih terlihat pada corak budaya dan tradisi masyarakat hingga sekarang. Diantara : tradisi Mandi Balimau Kasai, kesenian Gong, Calempong, Ketepak, Canang dan ada sebagian yang membakar kemenyan.

c. Kerajaan Pagaruyung

Tahun 1339 M Kampar dibawah naungan Pagaruyung diperintah oleh Andiko Nan 44 dan oleh Adityawarman pada saat itu dijadikan 9 (Sembilan) daerah, diantaranya Negeri Kampar Kanan yang dikenal dengan Pinto Rajo. Negeri Pinto Rajo terdiri dari : Negeri Buluh Nipis/Teluk Petai/Pangkalan Baru, meliputi Buluh Cina, Lubuk Siam, Teratak Buluh, Kampung Pinang dan Pantai Raja, Negeri Kampar Hilir, Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, Kuala Kampar.

Negeri Teratak Buluh dipimpin seorang Batin yang dijabat oleh Maruhun Nan Sakti, dengan batas Wilayah :

Utara : Berbatasan dengan Batin Senapelan di Rimba Perpaten (Konon mata air Mengalir dua arah yaitu ke sungai Kampar dan Sungai Siak) lebih kurang di areal bandara S.S.Q.

Selatan : Berbatasan dengan Durian Paku Raja di Teratak Air Hitam .

Timur : Berbatasan dengan Ketemenggungan Buluh Cina di Watas Utan.

Barat : Berbatasan dengan batin Tambang di Cangkiang Bairik (Teluk Jering)

d. Kerajaan Siak Sri Indrapura

1763 Masehi Sultan Abdul Djalil Alamuddin Syah Bergelar Tengku Alam putra Abdul Djalil Rahmat Syah memindahkan pusat pemerintahan Siak dari Sungai Mempura ke Senapelan.

Teratak Buluh sebagai tempat berkumpulnya para pedagang dari pedalaman membawa hasil pertanian, hasil hutan serta hasil tambang yang kemudian diangkut dengan perahu melalui sungai Kampar ke Singapura dan Malaka.

Dari Singapura dan Malaka dibawa pakaian , bahan dan makanan jadi/kemasan serta barang kebutuhan perabotan rumah tangga yang tentunya melalui persinggahan diperjalanan dan terjadi transaksi hingga sampai ke Teratak Buluh telah berkurang dan Teratak Buluh menjadi pusat perdagangan yang ramai pada masanya.

e. Era Kolonial

Sepeninggal Batin Maruhun Nan Sakti, jabatan Batin dipangku oleh Tengku Kocik. Pada saat Kolonial Belanda memberlakukan Pajak Jiwa, Tengku Kocik menganggap peraturan Belanda tidak manusiawi, dan berusaha untuk menentang pemberlakuannya di Teratak Buluh.

Tengku Kocik dengan saudaranya (Tengku Nung) beserta keempat Penghulu (Datuk Sinaro/Solim, Datuk Marajo/Rachman, Datuk Juanso/Tengku Nayan dan Datuk Gadang) dengan membawa ranji dan upeti menghadap Sultan Siak Sri Indrapura untuk mendapatkan perlindungan dari terbebasnya beban pajak jiwa Kolonial Belanda.

Datuk Maruhun Nan Sakti beserta keluarganya dimakamkan di Makam Keramat (tepi Jln. Arah Kampung Petas), sekarang perawatan ala kadarnya. Telah diusulkan melalui Musrenbang Tkt. Kecamatan, Proposal ke Dinas Pariwisata Kabupaten dan Dinas Pariwisata Provinsi untuk mendapatkan alokasi pemugaran dan dijadikan wisata sejarah & budaya, karena sekarang masih ada orang yang melakukan tahananuts, serta sebagai tempat start dan finish dalam kegiatan rati' jalan. Pupusnya pemerintahan Batin, keempat pucuk pimpinan adat sangat berperan dalam menumbuh kembangkan peri kehidupan anak kemenakan di Teratak Buluh.

Kolonial Belanda menunjuk pemimpin Teratak Buluh dengan kriteria “ dari kalangan adat, disegani dan kaya” 1920 Hamid Datuk Marajo menjabat Wali Negeri Teratak Buluh Wilayahnya meliputi : Pantai Raja, Lubuk Sakat, Kampung Pinang, Teratak Buluh, Lubuk Siam, Tanjung Balam dan Kubang Jaya. Pada masanya Teratak Buluh terkenal menjadi Pelabuhan Kapal dan pusat perdagangan.

f. Era Kemerdekaan

a) 1945 - 1957

Wali Negeri (Hamid Datuk Marajo) digantikan oleh H. M. Noer, dengan wilayah kerja tetap dan Teratak Buluh masih menjadi kota Pelabuhan. Pada masa darurat militer, H. M. Noer sibuk turut dalam perjuangan Hisbulwathon hingga ke Sumatera Barat, sehingga jabatan Wali kurang berjalan sebagaimana mestinya, maka oleh rembuk adat ditunjuk Amran untuk menjabat wali Teratak Buluh.

b) 1957 - 1968

Wali Amran dibantu Sekretaris yang dijabat oleh Idris Medan. Pada masanya Kewalian Negeri Teratak Buluh untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat, dibagi menjadi 6 (enam) Wali Muda, dengan Surat Keterangan No. : /W.N/1958 tertanggal Teratak Buluh, 1 Juli 1958 yang ditanda tangani oleh Pd. Wali Negeri Teratak Buluh (Amran) dan diketahui oleh Asisten Wedana Siak Hulu (Mohd. Kaja), yaitu :

1. Wali Muda kampung Kubang dijabat oleh Dontjun Bin H. Dullah,
2. Wali Muda kampung Petas dijabat oleh Djila (Sutan Marajo),
3. Wali Muda kampung Perupuk dijabat oleh Sjamsudin Patah,
4. Wali Muda Kampung Pinang dijabat oleh Ibrahim,
5. Wali Muda Lubuk Siam dijabat oleh Thalib,
6. Wali Muda Pantai Raja dijabat oleh Hasan Djum'at.

Kenegerian Teratak Buluh masih tersohor sebagai Pelabuhan Kapal, hingga di era enam puluhan diabadikan dengan lagu yang didendangkan oleh Elly Kasim (Pekanbaru, Teratak Buluh, pelabuhan kapal cu deyen lah dari dst).

c) 1968 - 1983

Pemilihan Wali Negeri kali pertama secara demokratis, dengan media lidi dimasukkan kebambu calon ditahun 1968 dan terpilih Hasan Ennany sebagai Wali Negeri Teratak Buluh (1968 – 1983).

Diantara thn 1974 s/d 1977, diadakan pemekaran Kewalian yaitu :

1. Wali Muda Pantai Raja menjadi Wali Negeri Pantai Raja dengan Walinya Kamal,
2. Wali Muda Lubuk Siam menjadi Wali Negeri Lubuk Siam dengan Walinya Thalib,
3. Wali Muda Kampung pinang menjadi Wali Negeri Kampung Pinang dengan Walinya Idris Medan.

Batas wilayah kerja Wali Negeri pemekaran sama dengan batas wilayah kerja Wali Muda. Akibat erosi hingga sungai Kampar terjadi pendangkalan, kapal besar tidak lagi masuk ke Teratak Buluh, tinggal kapal kecil sebagai alat transportasi.

d) 1983 - 1987

Wali Negeri Teratak Buluh menjadi Desa Teratak Buluh, dengan Kepala Desa Pd. Kepala Desa Darmansyah, Sm.Hk NIP. 420004297

e) 1987 - 1994

Pada Kepala Desa Darmansyah, Sm. Hk. digantikan Pd. Kepala Desa Bachtiar Thalib, NIP. 010057037 Pengambilan Sumpah di Teratak Buluh Kamis, 20 Agustus 1987, dengan Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Kampar Nomor : Kpts. 56/VII/Pem/1987 tertanggal 13 Juli 1987. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kampar diwakili Camat Siak Hulu Drs. Thamsir Rachman, NIP. 010075056 dengan Saksi :Kurnia Zein, BA.Sm.Hk NIP. 420003792 (Sekwilcam Siak Hulu) Tengku Syaiful, AMP NIP. 420004264 (Staf Kantor Camat).

f) 1994 - 2003

Selasa, 8 Februari 1994 diselenggarakan pemilihan Kepala Desa Teratak Buluh secara demokratis terpilih Darman. Terbentuk Badan Perwakilan Desa (BPD I) sebagai pengganti Lembaga Masyarakat Desa (LMD), Abd.Hamid, SPd. sebagai Ketua. Jabatan Darman sebagai Kepala Desa Teratak Buluh, 10 Agustus 2002 seharusnya telah berakhir, berdasarkan hasil Musyawarah BPD Desa Teratak Buluh (11 Agustus 2002) masa Jabatan Darman sebagai Kepala Desa Teratak Buluh diperpanjang sampai dengan terpilih dan dilantik Kepala Desa baru (Januari s/d Juli 2003). 1997 Kantor Kepala Desa Teratak Buluh pindah dari areal pasar kelokasi sekarang (RT.002/002 Terusan Keramat). Pada masa perpanjangan jabatan terdapat aspirasi masyarakat Dusun 3 Kubang yang ditampung oleh BPD desa Teratak Buluh yakni “ Dusun 3 Kubang

dimekarkan menjadi Desa'' . Melalui proses relatif panjang maka selesailah persyaratan baik fisik maupun administrasi untuk menjadi desa mandiri dengan nama Desa Kubang Jaya dan tinggal menunggu Keputusan Bupati Kampar.

g) 2003 - 2008

Tanggal 20 Juli 2003 diselenggarakan pemilihan Kepala Desa secara demokratis dan terpilih Yuniwir .Dengan SK Bupati Kampar Nomor 295 Tahun 2003 tentang Pengangkatan Yuniwir sebagai Kepala Desa Teratak Buluh, tertanggal 28 Agustus 2003. Dilantik oleh Camat Siak Hulu a.n Bupati Kampar 8 Agustus 2003. Pada awal memangku jabatan, terjadi ''Peresmian Dusun 3 Kubang Mekar Menjadi Desa Kubang Jaya''.

h) 2008 - 2014

Pemilihan Kepala Desa Teratak Buluh Rabu, 27 Agustus 2008 kembali Yuniwir terpilih menjadi Kepala Desa Teratak Buluh dengan SK Bupati Kampar Nomor : 141/PEM/340/2008 dan dilantik oleh Bupati Kampar Rabu, 29 Oktober 2008. Sehubungan dengan Sdr. Yuniwir maju dalam Pileg Pemilu 2014, maka mengundurkan diri dari Jabatan Kepala Desa Teratak Buluh. Surat BPD desa Teratak Buluh Nomor : 140/TB/BPD/02 tertanggal 14 Mei 2013 Tentang Usulan Penerbitan SK Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh dan Surat Camat Siak Hulu Nomor : 421.2/PEM/SH/130 tanggal 17 Mei 2013 tentang Rekomendasi Permintaan Penerbitan SK Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh maka

terbit Keputusan Bupati Kampar Nomor : 141/BPMPD/316 tentang Pemberhentian Kepala Desa Teratak Buluh dan Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu tertanggal, 21 Oktober 2013, yakni :

1. Memberhentikan dengan hormat Saudara Yuniwir dari jabatannya sebagai Kepala Desa Teratak Buluh Kec. Siak Hulu,
2. Mengangkat Saudara Timbul Trijono sebagai Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh,
3. Masa jabatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh 6 (enam) bulan.
4. Surat BPD desa Teratak Buluh Nomor : 141/TB/BPD/03 tertanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Perpanjangan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh dan Surat Camat Siak Hulu Nomor : 140/PEM/SH/126 tertanggal, 17 April 2014 perihal Rekomendasi Pengajuan Perpanjangan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh dan Permintaan Penerbitan SK Bupati Kampar tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh, Maka Terbit Keputusan Bupati Kampar Nomor : 141/BPMPD/325 tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu tertanggal, 3 Juli 2014 Yakni : Mengangkat Saudara Timbul Trijono sebagai Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, dengan masa jabatan selama 6 (enam) bulan.

5. Surat BPD desa Teratak Buluh Nomor : 141/TB/BPD/11 tertanggal, 22 Desember 2014 perihal Usulan Perpanjangan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh dan Surat Camat Siak Hulu Nomor : 140/PEM/SH/004 tertanggal, 2 Januari 2015 perihal Rekomendasi Pengajuan Perpanjangan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh dan Permohonan Penerbitan SK Bupati Kampar tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh, maka terbit Keputusan Bupati Kampar Nomor : 141/BPMPD/233 tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu tertanggal 21 April 2015. Yakni : Mengangkat Saudara Timbul Trijono sebagai Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh Kec. Siak Hulu selama 6 (enam) bulan.
6. Surat usulan Camat Siak Hulu Nomor : 140/PEM/SH/275 tanggal 19 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Pj. Kepala Desa Teratak Buluh, Keputusan Bupati Kampar Nomor : 141/BPMPD/605 tanggal, 29 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Teratak Buluh.
- i) 2015 – 2021
1. Hari Rabu 11 Nopember 2015 diselenggarakan Pemelihan Kepala Desa Serentak (105 Desa), dengan 7 (tujuh) TPS maka Rudi Hartono menjadi Kepala Desa Teratak Buluh periode 2015-2021. Keputusan Bupati Kampar Nomor : 141/BPMPD/691 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Desa Teratak Buluh, tanggal 18 Des. 2015.

Dilantik serentak di Kabupaten Kampar pada hari Senin, 21 Desember 2015.

2. Selasa, 22 Des.2015 Sertijab dari Pj. Kepala Desa (T.Trijono) kepada Kepala Desa (Rudi Hartono) di Aula Kantor Desa Teratak Buluh.
3. Kamis, 30 Desember 2015 acara Syukuran Masyarakat di Anjungan Pasar Teratak Buluh dihadiri Bupati Kampar dan Ibu.
4. Selasa,09 Februari 2016 Desa Teratak Buluh berduka atas meninggalnya kepala desa terpilih(Rudi Hartono) .
5. Surat keputusan bupati kampar Nomor:141/BMPD/ tentang pengangkatan Pj. Kepala Desa (Azhar, S.IP),maka teratak buluh dipimpin oleh penjabat kepala desa.
6. Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor:141/BMPD/ tentang pengangkatan Pj.Kepala Desa (Feri Rinaldi, S.Sos).
7. Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor:140-420/V/2017 tentang pengangkatan Pj,Kepala Desa (Zulkifli),

Dengan berakhirnya masa jabatan Pj,Kepala Desa Teratak Buluh yang dijabat oleh Bapak Zulkifli dan Desa Teratak Buluh termasuk dalam Desa yang melaksanakan Pilkadaes Serentak Bergelombang ke II pada tanggal 19 November 2017diikuti sebanyak 84 Desa dikabupaten Kampar serta terpilih Bapak Yuniwir sebagai Kepala Desa Teratak Buluh yang dilantik langsung Oleh Bupati Kampar Aziz Zainal.SH.MM.pada hari kamis tanggal 28 Desember 2017 bertempat dilapangan Upacara Kantor Bupati di Bangkinang.

2. Demografi

a. Batas Wilayah Desa

Letak Geografi Desa Teratak Buluh , terletak diantara :

1. Sebelah Utara : Desa Kubang Jaya (Jl.H.Husin,Jemb. Sawang I s/d Ompang By.Ani/Muara S. Sialang dan alurnya ke Utara), Pandau Jaya di Lereng Masjid.
2. Sebelah Timur : Desa Lubuk Siam (Batang Duo Saunju, Lubuk Api, Ongeh Sialang Gagak, Popah Takalak danalurnya ke tepian mandi).
3. Sebelah Selatan : Desa Kampung Pinang Kec. Perhentian Raja.
4. Sebelah Barat : Desa Teluk Kenidai Kec. Tambang

b. Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 246 ha
Pertanian Sawah	: -ha
Ladang/tegalan	: 300 ha
Hutan	: -ha
Rawa-rawa	: -ha
Perkantoran	: 1 ha
Sekolah	: 12ha

Jalan : 15 KM

Lapangan sepak bola : 1,25 ha

Pasar : 2.5 ha

c. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 22KM

2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 45Menit

3. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 65 KM

4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 2 Jam

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1. Kepala Keluarga : 1.407 KK

2. Laki-laki : 3.700 Orang

3. Perempuan : 2.637 Orang

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

1) SD/ MI : 600 Orang

2) SLTP/ MTs : 950 Orang

3) SLTA/ MA : 680 Orang

4) S1/ Diploma : 42 Orang

5) Putus Sekolah : 245 Orang

6) Buta Huruf : - Orang

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Gedung TK/PAUD : 3 buah(di RT.003/002, di RT.001/003 dan di RT.001/005)
- 2) SDN : 4 buah (SDN.004, SDN.013, SDN.014 dan SDN 015)
- 3) SD Swasta : 1 SD IT Al Qisti
- 4) MTs : 1 buah (MTs. Daarun Najah)
- 5) SLTA : 1 buah (SMA IT Al Qisti)
- 6) MDA (PDTA) : 3 Unit

4. Keagamaan.

a. Data Keagamaan

- 1) Islam : 6.014 orang
- 2) Katolik : - orang
- 3) Kristen : 7 orang
- 4) Hindu : - orang
- 5) Budha : - orang
- 6) Data Tempat Ibadah
- 7) Masjid : 4 buah
- 8) Musholla : 11 buah
- 9) Gereja : - buah

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah

1) Lembaga pemerintahan

Jumlah aparat desa :

- a) Kepala Desa : 1 orang
- b) Sekretaris Desa : 1 orang
- c) Perangkat Desa : 9 orang
- d) BPD : 11 orang

2) Lembaga kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

- a) LPM : 13 Orang
- b) PKK : 1 Desa
- c) Posyandu : 6 unit
- d) Pengajian : 10 Kelompok
- e) Arisan : 4 Kelompok
- f) Simpan Pinjam : 1 Kelompok
- g) Kelompok Tani : 4 Kelompok
- h) Gapoktan : 1 Kelompok
- i) Karang Taruna : 1 Kelompok
- j) Risma : 1 Kelompok
- k) Ormas/LSM : 1 Kelompok

3) Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

- a) Dusun I Pasar : Jumlah RW. 2, Jumlah 5 RT

- b) Dusun II Terusan : Jumlah RW. 2, Jumlah 6 RT
- c) Dusun III Koto : Jumlah RW. 3, Jumlah 5 RT
- d) Dusun IV Kampung Petas : Jumlah RW. 2, Jumlah 4 RT

4) Struktur Organisasi Desa

a. Nama-Nama Aparat Desa :

- 1) Kepala desa : Yuniwir
- 2) Sekretaris Desa : Askarmi
- 3) Kepala Urusan Pemerintahan : Sulis,Sh
- 4) Kepala Urusan Umum : Bustami
- 5) Kepala Urusan Pembangunan : Fajri Mulyawan,A.Md
- 6) Kepala Urusan Kesra : Rian Sukma,Se
- 7) Kepala Urusan Keuangan : Esi Kartika
- 8) Staff Pembantu Umum : Roza Yuliana,A,M,Kep

Kepala Dusun

- 1) Dusun I : Yusrizal
- 2) Dusun II : Rusdi
- 3) Dusun III : Herman.S.Pd
- 4) Dusun IV : Asrijal

b. Nama-Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

- 1) Ketua : Jafar Sukarna
- 2) Wakil Ketua : Zarkani Han.S.Sos
- 3) Sekretaris : Zamroni
- 4) Anggota : Muslim, Anto, Kamarizo, Faisal, Zulkifli
Azwir, Jaa'par, Nirwanzi

B. Deskripsi Hasil

1. Hasil Wawancara

- a. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Robbani (Akhlak Dari Al-Quran Dan Hadist) Kepada Anak ?

Jawaban responden :

- 1) Dengan cara melakukan ibadah dihadapan anak. supaya anak mau berakhlak baik, tentu harus dimulai oleh orangtuanya, bagaimana mungkin anak akan berakhlak baik jika orangtuanya saja tidak mau mencotohkannya.
- 2) Melakukan pembiasaan kepada diri anak untuk selalu membaca al-quran, mengajak anak untuk selalu ke masjid dan mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati yang lebih tua dan berkata yang baik-baik.
- 3) Sebelum kita menyuruh anak agar akhlak terpuji, tentu kita yang lebih dulu melakukannya. Misalnya kita menyuruh anak kita solat,

menyuruhnya mengaji, tentu kita dulu yang solat, kita dulu yang mengaji, supaya bisa jadi contoh untuk anak.

- 4) Dengan cara mempraktikan sendiri sebelum memberi contoh kepada anak, kita dulu yang harus berbuat. Misalnya solat, kita dulu. Kemudian dalam berucap, dalam sikap sehari-hari, seperti bangun pagi kita dulu yang bangun.
- 5) Dengan cara yang baik, bicara dengan sopan, mendidik dengan perkataan yang baik-baik.
- 6) Kalau saya mencontohkan akhlak terpuji kepada anak saya yaitu dengan cara mendidik anak saya dengan baik, saya ajarkan dia dengan ibadah solat, terus dibimbing dengan arahan yang baik, kemudian membatasi waktu kalau anak saya ingin keluar rumah untuk bermain, menjaga lingkungan tempat dia bermain agar tidak menyimpang. Juga saya ajari belajar al quran.
- 7) Dibiasakan anak itu berbuat baik. Misalnya jangan tinggalkan solat, karena solat itu yang paling utama. Percuma saja ganteng atau cantik tapi tidak solat, tak ada gunanya. Kemudian jangan melawan sama ayah ibu.
- 8) Umpamanya kita menyuruh anak solat, sementara orang tua nya tidak solat, itukan contoh yang tidak baik, sebaiknya orangtua itu langsung membawa anak solat berjamaah.
- 9) Istilahnya tidak jahat dia. Mengaji, solat, sekolah.

- 10) Berilah contoh kepada anak kita yaitu contoh yang baik, menurut ajaran agama kita yaitu agama islam, dan juga kepada anak kita dibimbing untuk selalu patuh dan taat kepada kita. Misalnya jangan membentak atau memarahinya di depan teman sebayanya, kalau mau marah kita bawa dia kerumah dulu dan didiskusikan bersama-sama.
- 11) Mendidik anak dengan cara solat, mengaji, mendengar perintah orangtua. Yang baik-baik lah istilahnya.
- 12) Yang pertama, selaku orangtua yang harus diajarkan kepada anak adalah sikap yang jujur, yang kedua diajarkan anak itu berkasih sayang terutama dengan orangtuanya.
- 13) Orangtua harus mendidik anaknya ke arah perbuatan baik. Contohnya menyuruh solat, ngaji, menolong sesama.
- 14) Kalau menurut saya, diusia balita harus dengan bangun pagi, dimulai dengan kebiasaan sehari-hari, seperti bangun pagi, ajar solat tepat waktu, diajar mengaji, masukkan anak ke sekolah, memberi anak pendidikan.
- 15) Dengan cara mengajarkannya nilai-nilai agama sejak kecil, seperti solat, mengaji, kalau bisa sejak balita dah mulai kita dengarkan dia dengan ayat-ayat alquran. Kemudian jangan membuat kerja yang tidak baik depan anak, seperti bercarut, nanti anak akan mencontoh.
- 16) Contohnya kita ajarkan berbuat kebaikan, agar anak itu bisa meniru yang kita lakukan, seperti bersedekah.

- 17) mempraktikkan tingkah-tingkah yang baik, yang dapat ditiru oleh anak tersebut. Contohnya solat, mengajarkan dia sopan santun, menghargai orang yang lebih tua.
 - 18) Kita harus berbuat yang baik dahulu, supaya nanti dicontoh oleh anak-anak. Misalnya menyuruh sekolah, salam kepada orangtua.
 - 19) Dengan cara mencontohkannya seperti solat berjamaah, mengaji, kemudian mengajarkan yang baik-baik saja.
 - 20) Dengan cara mengajarkan kepada sejak kecil tentang hal-hal yang baik, contohnya solat, mengaji, sekolah. Supaya anak itu nantinya terbiasa melakukan perbuatan yang baik.
- b. Apa Yang Dilakukan Orang Tua Ketika Anaknya Berbuat Suatu Kesalahan Sehingga Terwujud Didalam Diri Anak Itu Akhlak Manusiawi ?
- Jawaban responden:
- 1) Satu kali kita beri nasehat, yg kedua kali, kita beri sedikit teguran, kalau masih diulangnya kita hukumi dia supaya tidak diulangnya lagi.
 - 2) Kalau anak melakukan kesalahan yang pertama orang tua harus memberkan nasehat menjelaskan kepada anak untuk tidak melakukannya lagi, dan memberikan sedikit pelajaran seperti hukuman agar anak tidak melakukannya lagi.
 - 3) Yang pertama tentu menegur, karena tidak semua yang bisa dididik dengan kekerasan, harus ditegur dengan cara yang baik-baik. Kalau tidak mau juga dengan cara yang baik-baik, baru kita ambil tindakan yang lebih tegas.

- 4) Dengan cara menegurnya namun tidak menghakiminya bahwa yang dilakukannya itu salah, namun belajar supaya memberi contoh kalau yang dia lakukan itu harus diperbaiki. Karena anak itu masih tahap belajar, jadi dia melakukan kesalahan itu adalah hal yang wajar. Cuma untuk bisa memilah-milah mana yang baik dan yang buruk itu kita harus membimbingnya dulu, tidak langsung menghakimi dia.
- 5) Yang pertama menegur, setelah itu ditanya anak itu dengan baik-baik atau sopan santun, dengan bahasa yang lemah lembut. Kalau yang benar seperti ini kalau yang salah seperti ini.
- 6) Saya sebagai orangtua, kalau anak saya melakukan kesalahan, baik kesalahan yang besar atau yang kecil, sebagai orangtua tetap sabar dan tetap diberi nasehat agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi, tapi jika anak itu tetap bandel, mau tidak mau harus dididik dengan keras, tapi tidak sampai mencederai. Selain itu, selalu membagi waktu untuk anak, supaya anak saya merasa tidak kesepian.
- 7) Kalau saya biasanya tak ada pakai manja-manja. Salah ya salah, harus dihukum supaya tidak diulanginya lagi. Kemudian dikasih dia tunjuk ajar agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.
- 8) Orangtua memberi hukuman yang setimpal kepada anak tersebut sehingga anak tersebut mau melakukan perbuatan yang baik. Contoh, anak tidak mau pergi mengaji, maka jangan dikasih uang jajan sehingga dia tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

- 9) Dimarahi dia, supaya jangan nakal.
- 10) Kalau kelakuan anak itu menyimpang dari perilaku terpuji, kita selaku orangtua menyarankan kepada anak kita untuk jangan melakukannya untuk yang kedua kalinya. Dan juga kepada anak kita, kita tanamkan sifat jujur sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- 11) Diajar dia baik-baik, jangan dibuat lagi kesalahannya itu lagi. Berubah, dengarkan perkataan orangtua, kalau sekolah baik-baik perangai.
- 12) Anak itu diberikan satu contoh atau nasehat yang bisa memperbaiki tingkah lakunya menjadi lebih baik. Contohnya meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- 13) Kalau berbuat salah, orangtua harus menasihati anaknya secara baik, mengajari akhlak terpuji. Contohnya jangan ulangi lagi.
- 14) Yang pertama ditegur, kemudian dijelaskan kepada anak kalau ini baik dan ini buruk sekaligus diberi contoh, ibarat kita melakukan kesalahan maka ada efek buruk yang kita terima.
- 15) Tegurlah dia dengan cara yang baik, lemah lembut, karena namanya anak kesalahan itu pasti ada dia lakukan. Tugas kita sebagai orangtua kita arahkan dia, kita ajar dia kalau salah.
- 16) Dengan menasihati anak dengan baik-baik, jangan mengasari anak, biar anak itu tidak merasa kalau dia tidak dipedulikan orangtuanya jangan dikasari. Menasihatinya dengan cara yang lembut. Dan membimbing anak untuk melakukan yang baik-baik aja. Dan kita sebagai orangtua

juga harus tahu lingkungan anak seperti apa. Nasehati jangan berteman dengan orang yang tidak baik, boleh berteman tapi jangan ditiru perilaku buruknya.

- 17) Yang pertama menasehati nya dengan baik, tanpa marah, kemudian mencontohkan yang baik yang dapat ditiru oleh anak.
 - 18) Memberi pencerahan kepada anak tersebut, kalau kamu berbuat yang jahat maka akan ada ganjaran yang akan kamu terima.
 - 19) Menegur dengan cara baik-baik, kemudian berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
 - 20) Menasehati anak, kalau salah dia kita ingatkan kalau kerjanya itu salah. Kemudian kita kasih contoh yang betul itu seperti apa. Tapi kita mengajar anak itu harus dengan lembut, tak bisa dengan kekerasan karena nanti anak pasti mendongkol. Kalau diulanginya lagi kesalahannya baru kita kasih dia peringatan yang lebih keras lagi.
- c. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Keseluruhan Kepada Anak Sehingga Anak Itu Tidak Merasa Pamrih Ketika Menjalankan Suatu Pekerjaan Untuk Kemantapan Akhlak Universal Didalam Diri Seorang Anak Remaja?

Jawaban responden :

- 1) Jangan biasakan kalau dia bekerja harus kita kasih upah, harus kita ajar dia bekerja dengan ikhlas.

- 2) Ya tentunya orang tua harus mengajarkan kepada anak yang namanya “keikhlasan “ dalam setiap melakukan hal apapun, terutama ketika anak membantu orang lain dengan ikhlas karena Allah tanpa pamrih tanpa meminta imbalan apapun.
- 3) Yang pertama, tanamkan keikhlasan dalam diri anak. Lakukan itu untuk dirinya sendiri dulu sebelum itu bermanfaat bagi orang lain. Setelah tertanam dalam dirinya keikhlasan, barulah dia beramal tanpa mengharap imbalan dari orang lain.
- 4) Salah satunya dengan kebiasaan dia sehari-hari, misalnya diajarkan anak itu dari hal sederhana seperti pagi membantu menyapu rumah. Jadi dalam pembiasaan sehari-hari, tidak perlu dia disuruh lagi kalau itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Reward itu boleh tapi sekali-kali, kalau setiap hari itu jadinya anak itu manja.
- 5) Mengajar anak supaya berbuat baik kepada orang lain, tidak boleh mengharap imbalan, ikhlas, tulus.
- 6) Saya menanamkan nilai kepada anak saya agar melakukan suatu kegiatan tanpa mengharap imbalan dengan berkata , jika nanti kamu bekerja maka jangan kamu harap dulu imbalan, akan tetapi bekerja dulu dengan sepenuh hati dan jika orang itu mau mengasih uang barulah kamu terima.
- 7) Dibiasakan anak itu supaya bekerja lillahi ta’ala. Berbuat baik kita pasti ada ganjarannya oleh Allah. Kalau ada pun orang mengasih kita upah.

Anggap itu bonusnya. Kemudian ikhlas, karena kalau tidak ikhlas, tak ada gunanya.

- 8) Peran orangtua tersebut mencontohkan segala perbuatan yang terpuji didepan anaknya. Contoh, menyuruh anak solat, ngaji tanpa ada pamrih. Kemudian menyuruh anak membuat pekerjaan tanpa mengharapkan imbalan. Sehingga dengan demikian, anak akan terlatih bekerja ikhlas.
- 9) Supaya tidak mengharap imbalan, baik-baik kita minta tolong sama dia.
- 10) Kita harus memberikan contoh, atau pekerjaan yang baik kepada anak kita, dan belajar untuk ikhlas. Kita belajar mengingklashkan apapun pekerjaan itu.
- 11) Dari anak, kita hanya menyuruh. Kadang anak-anak itu yang kalau kita suruh misalnya beri itu, dia minta upah. Alhamdulillah anak kami semuanya tidak pula seperti itu. Yang kini seperti itu, kalau besoknya kita tidak tahu. Karena banyak pengaruhnya. Anak kami penurut semua, tidak ada yang meminta imbalan.
- 12) Yg pertama anak itu dilatih sejak dini suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas yang memang harus dilakukan oleh si anak, misalnya membersihkan tempat tidur, membersihkan rumah yang membuatnya merasa senang melakukan pekerjaan tersebut tanpa balasan.

- 13) Pertama kita bicara minta tolong sama anak secara lembut, sehingga anak tersebut mau mengerjakan apa yang kita suruh. Contohnya, menyuruh cuci piring.
- 14) Dididik dari usia dini, seperti mengajarkannya agar tidak malas. Melatihnya agar melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas dari usia dini, sehingga dia terbiasa melakukan pekerjaan tanpa mengharap imbalan.
- 15) Beri tahu dia kalau kita nolong orang jangan harap upah. Biasakan nak untuk ikhlas menolong orang. Karena ada masanya kita juga butuh pertolongan dari orang lain. Dan orang pun dengan senang hati menolong kita. Ikhlas saja semuanya karena Allah subhanahu wa ta'ala.
- 16) Kita ajarin anak itu kalau melakukan sesuatu itu harus ikhlas, jangan mengharapkan imbalan, kita melakukan sesuatu itu biarlah Allah yang membalas.
- 17) Mengajarkannya untuk ikhlas ketika melakukan suatu pekerjaan, dan mensyukuri setiap perbuatan yang baik yang diberikan oleh orangtua kepadanya, serta menanamkan sikap rendah hati.
- 18) Memberi motivasi kalau kita berbuat baik jangan mengharapkan orang itu berbuat baik kepada kita. Yang penting kita sudah berbuat baik kepadanya meskipun tanpa balasan.

- 19) Dengan cara mendidik dari kecil, jangan diajar untuk meminta upah. Ajarkan kepada anak untuk bekerja secara ikhlas.
- 20) Diajarkan anak itu ikhlas kalau bekerja. Jangan harap imbalan dari orang lain. Caranya dimulai dari rumah sendiri dulu, kalau orangtua minta tolong, cepat bergerak, jangan ditunda-tunda. Ikhlas membantu orangtua. Baru nanti akan terbiasa anak itu membantu orang lain dengan ikhlas, karena sudah dilatih dirumah.
- d. Bagaimana Cara Orang Tua Untuk Mengajarkan Kepada Anaknya Supaya Bisa Membedakan Akhlak Yang Baik Dan Yang Buruk, Dan Tentunya Demi Keseimbangan Akhlak Anak Remaja Itu Sendiri ?

Jawaban responden :

- 1) Dari kecil kita biasakan dia untuk solat kemasjid, karena dimasjid kawannya pasti baik. Dan kita cegah dia main dengan kawan yg tidak baik.
- 2) Ya saya kira anak yang sudah baligh tentunya pasti sudah paham antara yang baik dan buruk, sama juga dengan bagaimana berkelakuan baik itu seperti apa. Peran saya disini sebagai orang tua adalah selalu

mengingatkan kepada anak untuk selalu bersikap sopan, menghargai orang lain dan jangan merendahkan orang lain.

- 3) Yang pertama dengan cara memberi tahu kalau dia sudah besar, kemudian mengenalkan dia dengan lingkungan yang baik-baik. Karena pengaruh yang pertama itu pasti lingkungan. Kalau dia dikenalkan dengan lingkungan yang baik, otomatis dia akan terbiasa bergaul dengan orang-orang yang baik. Seiring berjalannya waktu dia akan tau, mana yang bermanfaat bagi dirinya dan mana yang tidak bermanfaat bagi dirinya.
- 4) Melihat dampaknya kepada dirinya sendiri. Apa yang dia rasakan, itu baik atau buruk untuknya. Kemudian memberikan arahan.
- 5) Menunjukkan ini perbuatan yang baik, ini perbuatan yang tidak baik. Kita bedakan mana yang dan mana yang buruk. Sehingga anak tau.
- 6) Saya mengajari anak saya untuk membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, jika itu baik maka diambil, jika itu buruk maka buang jauh-jauh. Mana yang baik ditanamkan didalam hati dan jiwa kemudian diamalkan, jika yang buruk maka jangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Kasih dia tunjuk ajar, nasehat, kemudian control juga teman bermainnya. Kalau salah dia kita ingatkan, kalau betul dia kita kasih dia pujian. Jadi terbiasa dan anak itu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

- 8) Orangtua menceritakan contoh perbuatan terpuji. Contohnya, suka bersedekah, berinfak, dan menolong fakir miskin. Dan melarang perbuatan yang tidak diridhoi Allah, contohnya suka meninggalkan sholat.
- 9) Dibilang jangan jahat-jahat sama orang nak, baik-baik saja sama orang. Kalau jahat kita tidak mau orang berteman dengan kita.
- 10) Kita harus mencontohkan kepada anak kita untuk memilah-milah. Misalkan teman A punya akhlak baik, teman B punya akhlak tidak baik. Jadi kita boleh berteman dengan siapa saja, tapi kita tidak boleh meniru akhlak yang buruk. Kita ambil yang baik saja.
- 11) Kalau dia membuat kesalahan, ini tidak baik nak. Yang baik-baik aja yang dibuat nak. Solat dimasjid, rajin baca al quran. Turuti perintah orangtua, yang baik-baik yang kita contohkan kepada anak-anak.
- 12) Yang pertama anak itun diberikan satu contoh atau arahan dari sisi perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, misalnya anak itu diberikan satu cerita tentang perilaku buruk, contoh mencuri. Sedangkan perilaku baiknya berkata jujur dengan menceritakan akibat-akibat perbuatan yang akan dilakukan, yang membuat anak itu bisa membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk.
- 13) Kalau yang baik harus dikerjakan, yang tidak baik jangan dikerjakan. Contoh yang baik itu solat, belajar,. Yang tidak baiknya, kalau main jangan terlalu malam pulang dan jangan begadang.

- 14) Memberi gambaran kepada mereka mana yang baik dan mana yang buruk. Memberikan pengajaran, pengarahan, kepada si anak bahwa apabila kita melakukan perbuatan yang baik maka akan ada balasannya, begitupun sebaliknya.
- 15) Caranya tentu kita kasih tahu dia mana yang baik dan mana yang buruk itu. Misal solat itu baik, tidak solat itu tidak baik, mengaji itu baik, tidak mengaji itu tak baik. Nanti lama-lama anak tahu sendiri mana yang baik buat dia dan mana yang tidak baik.
- 16) Dengan cara kita membimbing mereka, menasehati, menjelaskan kepada mereka kalau yang mereka lakukan itu ada sebab dan akibatnya, jadi kita bilang kalau melakukan sesuatu itu yang baik-baik saja. Kita sebagai orangtua selalu menasehati mereka.
- 17) Pertama dengan mencontohkan kepada anak bahwa ini yang baik dan ini yang buruk sambil orangtuanya mempraktikkan.
- 18) Memberikan beberapa contoh, kemudian diharapkan nantinya anak dapat membedakan ini akhlak yang baik dan itu akhlak yang buruk.
- 19) Diberitahukan kepadanya ini yang baik itu yang tidak baik, sehingga mampu membedakannya. Dan tidak terjerumus kepada perbuatan yang buruk.
- 20) Dijelaskan kepadanya kalau yang baik itu seperti ini, kita kerjakan berpahala kita, sayang orang sama kita. Kalau yang buruk itu seperti ini, kalau dikerjakan

berdosa kita, benci orang sama kita. Nanti taulah dia mana yang baik dan mana yang buruk.

- e. Seperti Apa Dan Kapan Orang Tua Memberikan Contoh Rell Atau Nyata Akhlak Yang Dari Al-Quran Dan Hadist Itu Sehingga Anak Tidak Merasa Hanya Diceramahi Akan Tetapi Anak Melihat Langsung Tindakan Orang Tuanya?

Jawaban responden :

- 1) Kita solat depan anak, mengaji didepan anak, ada uang sedikit kita infakkan didepan anak agar anak mencotohnya. Kalau ditanya kapan waktunya, tentu ketika dirumah waktu yg bagus untuk mendidik anak.
- 2) Ya, seperti contohnya saya sebagai orang tua setiap waktu shalat tiba langsung siap-siap untuk ke masjid untuk melaksanakan shalat, setelah itu mengajak untuk belajar membaca al-quran bersama-sama memberikan contoh untuk bersedekah atau memberi kepada orang lain. Ya saya kira itu.
- 3) Kalau ditanya waktunya kapan, setiap saat pun bisa. Karena waktu orangtua bersama anak itu tentu banyak, seperti dirumah. Solat 5 waktu saja yang minimal, itukan setiap saat pasti dilakukan. Supaya anak itu tidak merasa diceramahi, kita yang melakukannya langsung sehingga perlahan anak itu sadar sendiri ini perbuatan baik maka

wajib saya lakukan. Karena sifat anak itu pasti mengikut orangtuanya.

- 4) Saat bertindak langsung dibuktikan, dari solat dimulai dulu. Kemudian orangtua harus giat dan disiplin. Pagi orangtua sudah pergi bekerja, maka anak sudah melihat dia. Jadi anak termotivasi dan anaknya akan mencontoh apa yang dilihat dari orangtuanya.
- 5) Dilihat waktu anak. Kondisi anak saat bisa dinasehati, jangan terus menerus kita ceramahi. Ada waktunya menasehati anak, kalau kita ngomel terus anak akan tertekan. Pokoknya mencontohkan kepada anak, kita dulu yang melakukannya.
- 6) Kalau saya mencontohkan anak saya, dia melihat cara saya solat, kemudian saya ajarkan bacaan solat, saya ajarkan juga membaca alquran, mulai dari alif ba ta sampai mahir membaca alquran. Dan juga paham bacaan solatnya.
- 7) Tentu kami selaku orangtua kalau nyuruh anak solat, kami lah dulu yang solat didepan anak. Jadi nanti anak-anak itu mengikut aja lagi. Tidak solat saja, segala yang baik-baik, kalau mau anak berlaku baik, orangtua lah dulu yang harus melakukannya.
- 8) Orangtua mengerjakan kehidupan sehari-hari dirumahnya dengan akhlak yang mulia.
- 9) Kita dulu yang solat baru nanti dicontoh sama anak kita.

- 10) Umpama untuk mencotohkan perkataan, kita harus apa yang kita ucapkan harus kita lakukan. Contoh, masjid dengar suara azan kita suruh anak solat, setelah kita lakukan himbauan kepada anak kita, kita semestinya mengiringi anak kita untuk kemasjid. Jangan nanti kita menyuruh anak kemasjid tapi kita tidur dirumah. Jadi contoh itulah yang tidak diterima dikalangan anak kita, dan anak kita jadi tidak menerima keadaan.
- 11) Selalu kita mengingatkannya. Kalau masuk waktu solat diam dirumah dulu, solat dulu, jangan berjalan-jalan. Jadi dirumah solat kita dulu, baru nanti anak akan mencontoh. Saya paling marah kalau anak tidak solat. Karena dari kecil lah anak dididik untuk solat, maklumla lingkungan kini sudah rusak.
- 12) Misalnya tidak boleh berbohong, akibatnya orang akan benci. Dirumah orang tua melakukan pengajian sehingga anak itu senang mengikutinya. Yang kedua orangtua solat berjamaah dirumah dan anak selalu mengikuti kegiatan orangtuanya.
- 13) Setidaknya orangtua menyuruh anak untuk tidak berbuat jahat, dan orangtua mencontohkan dirumah akhlak yang baik, seperti orangtua solat dirumah sehingga anak pun ikut solat bersama orangtuanya.
- 14) Harusnya kita solat didepan anak, mengaji. Anak diajak untuk solat, dan lakukan ibadah secara bersama-sama sehingga si anak tidak

berpikiran bahwa dia diatur-atur akan tetapi anak langsung melihat tindakan yang dipraktekkan orangtuanya.

- 15) Dirumah orang tua harus mencontohkan akhlak yang baik kepada anak-anak. Ajak ana solat kemasjid, ajak anak mengaji. Jangan hanya menyuruh saja tapi kita tak solat, tak mengaji, kan pasti tak mau anak mendengar kata kita nantinya. Tapi kalau nampak sama anak kita solat, kita mengaji, pasti anak mengikut nantinya.
- 16) Dalam kehidupan sehari-hari kita, kita sebagai orangtua pasti ingin yang terbaik buat anak. Kita sebagai orangtua mencontohkan perilaku yang baik-baik. Dan anak juga meniru apa yang kita lakukan. Kalau kita sebagai orangtuanya juga tidak betul dan tidak peduli juga dengan anak. Misalnya kita menyuruh anak untuk solat, kita sebagai orangtua harus solat dulu. Baru kemudian anak mencontoh.
- 17) Memberikan arahan kepadanya pada waktu yang tepat, contohnya anak-anak sedang berkumpul bersama orangtuanya. Kemudian kalau orangtua ingin anaknya bersikap baik, seharusnya orangtua yang melakukannya terlebih dahulu.
- 18) Kita menyuruh anak membantu orang lain, dan kita sebagai orangtua juga harus membantu orang lain. Sehingga anak itu nanti mengikut, mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

19) Dengan cara mendidiknya dirumah. Kalau menyuruh anak solat, kita yang solat dulu. Karena anak ini dia akan mencontoh. Kalau solat orangtuanya tentu solat pula dia. Kemudian orangtua itu selalu berbuat yang baik didepan anaknya.

20) Orangtua itu sebelum menyuruh anak solat, tentu orangtuanya dulu yang solat. Solat didepan anak, mengaji, bersedekah. Jadi anak mengikut. Jangan orangtua itu sama seperti pelito, orang lain terang sama dia, tapi dia sendiri gelap. Itulah kadang anak-anak itu tak mau solat, karena orangtuanya kadang tak solat dirumah.

C. Analisis Data (Interpretasi)

Terdapat beberapa Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Teratak Buluh yaitu :

1. Demonstrasi Sesuatu Yang Baik Kepada Anak

Semua orang tua selalu ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang santun, ramah, bertanggung jawab dan berkepribadian baik. Ini adalah orang tua sendiri yang memutuskan bagaimana menghormati orang lain di rumah. Sejak usia dini, anak-anak perlu memahami pentingnya Pendidikan akhlak, akan tetapi kesemuanya itu mesti di contohkan oleh orang tua terlebih dahulu baik, dilingkungan keluarga atau diluar lingkungan keluarga, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan orang tua yang mencerminkan akhlak yang benar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, orang tua adalah tauladan bagi anaknya, Ketika

orang tua mencerminkan akhlak yang baik maka anak pun secara otomatis akan menurunkan cerminan akhlak yang baik tersebut.

2. Mengajarkan/ Mendidik

Ajari bayi Anda cara mengenal, beradaptasi, dan berinteraksi dengan dunia luar dan sekitarnya. Dan karena ini adalah kunci kepribadian yang baik yang membawa bayi Anda hingga dewasa, ajari bayi Anda cara menghormati dan Hormati orang lain. Selama ini anak-anak tentu belum merasa memiliki tanggung jawab yang besar. Orang tua selalu sangat berhati-hati tentang kekayaan dan kelancaran hidup mereka. Tapi ketika mereka tumbuh dewasa, itu sangat berbeda. Orang tua dapat membesarkan anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas semua masalah sebelum terlambat. Misalnya, setiap tindakan selalu memiliki konsekuensi, maka ajaklah mereka untuk bertanya tentang keputusan keluarga. Perbuatan baik akan membawa hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Anak-anak perlu memahami ini sejak usia dini. Jika anak melanggar aturan yang ditetapkan, orang tua harus menetapkan beberapa konsekuensi atau sanksi. Konsekuensi ini tidak boleh dipaksakan dengan intimidasi atau kekerasan. Perilaku seperti itu membuat anak selalu merasa diatur oleh orang tuanya. Akan tetapi orang tua mesti mengajarkan dalam berbagai wadah ilmu pengetahuan terlebih bagan akhlak, sehingga anak tersebut bisa mengetahui mana yang baik untuk dirinya dan untuk masyarakat luas, dengan begitu seorang anak juga akan lebih waspada dalam segala hal,

peran orang tua dalam mengjarkan atau mendidik anaknya untuk berakhlak adalah suatu kewajiban yang sangat mutlak bagi orang tua.

3. Pembiasaan / Pelatihan kepada Anak

Peran orang tua sebagai pembiasaan juga merupakan hal yang sangat penting karena dengan pembiasaan ini anak akan semakin baik akhlaknya, dengan peran pembiasaan ini anak di ajarkan dalam berbagai cara walaupun memnag terkadang pembiasaan ada kesan memaksa, akan tetapi untuk menumbuh kembangkan akahalk didalam diri seorang anak itu tidak mengapa dan bahkan sangat dianjurkan peran pembiasaan ini.

Orang tua mesti membiasakan anaknya kedalam hal kebaikan, dengan demikian Ketika anak sudah terbiasa dengan akhlak yang bagus, akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist makan akan semakin mudah untuk membina seorang anak agar terbiasa, pembiasaan ini sangat dianjurkan didalam menenmakan akhlaj anak.

4. Menasehati Anak dengan Tujuan Mendidik

Tentu sebagai orang tua kita menginginkan yang terbaik untuk anak kita. Salah satunya ingin anak mendengarkan dan mengikuti nasehat. Anak yang tidak patuh pada orangtua seringkali dicap sebagai anak yang nakal atau pembangkang. Padahal, hal tersebut bisa jadi karena pola asuh orangtua yang kurang tepat. Orang sebagai penasehat sangat diperlukan dalam penuntun akhlak anak, dengn demikian peran orang tua sebagai penasehat sangat

dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan akhlak anak, sehingga anak tidak jauh dari kata nakal dan membangkang, nasehat orang tua kepada anak sangat berpengaruh karena semakin orang tua peduli dengan lingkungan dan perkembangan anak maka anak semakin diawasi didalam gerak geriknya melakukan sesuatu, sehingga kebiasaan- kebiasaan buruknya bisa dinasehati ketika salah, akan tetapi menasehati anak juga ada caranya, nasehatilah anak dengan nada apadanya jangan membentak anak. Sebagai orang tua hendaknya menasehati anak ketika salah dengan cara yang baik, dan santun agar tertanam didalam seorang anak akhlak yang bagus.

Nasehatilah anak tanpa meyalahkannya, sehingga membuat mereka merasa lebih dihargai dan lebih dipercaya dan membuat mereka lebih mendengarkan nasehat orang tua.

5. Memberikan Teguran Kepada Anak

Terkadang orang tua memarahi anak secara tidak sengaja, padahal anak tersebut hanya melakukan kesalahan kecil. Hati ibu harus baik, dia ingin menyalahkan anaknya. Hanya metodenya yang mungkin kurang akurat. Yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa jika jalan menuju referensi itu benar, referensi itu baik. Tingkatkan anak secara efektif hanya selama satu menit. Belum lagi mengungkit kesalahan masa lalunya, dia tidak selalu gigih. Orang tua juga mesti berperan sebagai penegur anak didalam kesalahan, sehingga anak tidak terllu jauh melenceng dari garis akhlak yang sudah di dalam Al-Qur'an dan Hadist, dengan demikian orang tua seharusnya juga menegur anak dengan

cara yang baik, tidak selalu mengungkit-ngungkit kesalahannya sehingga anak tidak terlalu dihakimi dengan kesalahannya, agar anak tidak sakit mentalnya.

Referensi mengajarkan pelajaran kepada anak-anak, sehingga Anda dapat mencatat bahwa mereka bertindak di depan mereka. Reaksi kita mempengaruhi bagaimana anak-anak kita akan berperilaku di masa depan.

6. Memberikan Pencerahan / Arahan Kepada Anak

Orang tua tidak harus selalu menuntut anak untuk dalam segala bidang, akan tetapi orang tua bisa mengarahkan tujuan anak agar tidak terlihat memaksakan kehendak terhadap anak, Gunakan bahasa yang sopan, berbicara dengan tenang, dan hindari kekerasan. Tunjukkan kasih sayang Anda sepenuhnya, karena usia emas adalah parameter sederhana untuk menentukan normalitas kesehatan bayi Anda di masa depan. Sebisa mungkin, cobalah untuk memastikan bahwa orang tua adalah tempat pertama yang nyaman bagi anak-anak mereka. Anda harus menjadi orang tua yang bisa mengerti apa yang diinginkan anak Anda. Misalnya, jika Anda masih anak-anak, Anda perlu menjadi teman bermain yang paling nyaman bagi anak Anda. Sebagai seorang remaja, bukan itu masalahnya, dan bukan lagi Teman Bermain. Namun, intensitasnya telah berkembang menjadi kepercayaan paling nyaman pada teman. Dengan cara ini, anak akan terbuka terhadap setiap masalah yang dihadapinya. dengan demikian orang tua akan semakin mudah mengarahkan dan memberi arahan yang baik untuk anak sehingga anak menjadi anak yang berakhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

7. Motivasi/ Mengingatkan Anak

Pada dasarnya, anak-anak memiliki cara berpikirnya sendiri dan tidak suka disuruh-suruh. Kata-kata terlarang untuk anak-anak bisa tidak berhasil. Motivasi merupakan prasyarat mutlak untuk belajar, sehingga orang tua harus selalu memotivasi anaknya untuk belajar lebih giat dan berbuat lebih baik. Motivasi belajar dari orang tua merupakan bentuk konkrit dari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

8. Memberikan Hukuman Yang Mendidik

Setiap manusia tentu memiliki kesalahan dan kehilafan karna memang sudah menjadi sifatnya manusia seperti demikian, akan tetapi peran orang tua sebagai pemberi hukuman kepada anak tentunya dalam hal mendidik sangat dibutuhkan demi tercapainya pembentukan akhlak yang baik dan pembentukan karakter anak, akan tetapi walaupun demikian orang tua tidak semena-mena memberikan hukuman kepada anak dengan kekerasan, Ketika anak melakukan kesalahan maka hukumlah anak itu dengan sewajarnya saja, yang penting dengan tujuan mendidik jangan menghakimi sehingga anak tidak merasa bahwa dia melakukan kesalahan yang sangat luar biasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat dihasilkan bahwa Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Dusun Koto Desa Taratak Buluh sebagai berikut;

1. Demonstrasi Sesuatu Yang Baik Kepada Anak
2. Mengajarkan/ Mendidik
3. Pembiasaan / Pelatihan kepada Anak
4. Menasehati Anak dengan Tujuan Mendidik
5. Memberikan Teguran Kepada Anak
6. Memberikan Pencerahan / Arahan Kepada Anak
7. Motivasi/ Mengingatkan Anak
8. Memberikan Hukuman Yang Mendidik

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi pemerintah diharapkan dengan adanya penelitian agar senantiasa lebih memperhatikan akhlak-akhlak anak-anak muda demi terbebasnya mereka dari pergaulan-pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist

2. Bagi desa diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan khazanah ilmu pengetahuan terkaid dengan akhlak.
3. Bagi orang tua diharapkan dengan adanya penelitian ini khususnya orang tua orang tua yang ada di dusun Koto Desa Taratak Buluh dan umumnya bagi seluruh orang tua yang memiliki anak-anak yang berumur menginjak remaja agar senantiasa selalu mewaspadai anak-anak, memperhatikan anak-anaknya, menasehati dan mengajarkannya akhlak yang baik yang dengan itu mereka akan menjadi penerus panji=panji Rosuslulloh SAW.
4. Bagi pelajar atau mahasiswa, penulis menyarankan agar memahami hakikat agama Islam dengan benar terlebih pada bagian akhlak sesuai dengan pedoman (Al-Qur'an dan Sunnah). Karna dengan akhlak itulaj kita bernilai dihadapan manusia, tanpa akhlak kita hanya dipandang sebagai penunggu yang tak berguna.
5. Bagi teman-teman konfrater, hendaknya teman-teman menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sarana akan penghayatan pribadi akan hidup rohani pada Allah SWT sang pencipta.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable-variabel yang lain yang berkesinambungan dengan penelitian akhlak, supaya terbinanya para remaja kepada akhlak yang sesungguhnya.

7. Bagi masyarakat yang membaca diharapkan dapat selalu berkontribusi dalam penanaman akhlak kepada para remaja demi terwujudnya visi dan misi islam yaitu menyempurnakan akhlak manusia
8. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan teori akhlak.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Abuddin Nata. (2001). *Perspektif Islam Tentang Akhlak Terhadap Sesama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Suka bumi Jawa Barat.
- Anis Matta, (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: AlI'tishom,
- Daud Ali. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Pt Sigma Examedia Arkannleema, Bandung.
- Muhjiddin, (2011), *Akhlak Lingkungan, Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah* Pustaka - Bank Sampah Melati Bersih - Kota Tangerang Selatan.
- Rachmat Kriyantono, (2014), *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Prenda Media Group, Jakarta.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, Sulawesi Selatan.
- Rusmaini, (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Siyoto Sandu & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi*, Media Publishing, Yogyakarta.
- Sarwo Edi, (2016), *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Pt Leutika Nouvalitera, Yogyakarta.
- Sukanto, (1994), *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset.
- Zakiyah Darajat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Eny Fatimatuszuhro, 2020. Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Sumbula*, Vol 5 Nomor 1.

Fauziah Ibrahim, 2020. Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku *Jurnal Personalia Pelajar*.

Mahmud Akilah, 2009. Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, *jurnal UIN Alauddin Makassar*, vol 13 nomor 1.

Raihani, 2017. Exploring Islamic School Leadership In A Challenging Southern Thailand Context, *Studia Islamika*, vol. 24, no. 2.

Syah Rizal dan Hamdi bin Ishak, 2016. Peranan Orang tua Bapak Terhadap Remaja, *Jurnal Penelitian: (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia)*.

Siti Aisyah Kamaruddin, 2017. Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan Dan Pembentukan Akhlak Remaja. *Jurnal att-turath* vol 2, nomor 2.

Tria Masrofah, Fakhrudin, 2020. Mutia Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu, *Jurnal Ta'dibuana*, Vol 2, Nomor 2.

Skripsi

Fatih Mutiah, 2014, Peran Ganda Maha Remaja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Orang tua Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Hardiani Fitri, 2021, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo, *skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kemala Indri, 2007, Stress Pada Remaja, *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Unuversitas Sumatra Utara.